BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi merupakan aktivitas masyarakat dalam upaya mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat setinggi-tingginya. Pembangunan ekonomi di Indonesia dilaksanakan oleh pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi bangsa Indonesia yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Koperasi adalah soko guru perekonomian, perkembangan ekonomi dapat berhasil dengan baik apabila keberadaan koperasi dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi sebagai suatu badan usaha seharusnya dapat memenuhi kebutuhan, baik dalam segi sosial maupun ekonomi, karena kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang per orang, oleh sebab itu perekonomian disusun sebagai badan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan koperasi menurut UU RI No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab 1 Pasal 3 yaitu :

“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Untuk mencapai tujuan koperasi tersebut maka pembinaan koperasi diarahkan pada pematapan dan peningkatan usaha koperasi dalam memenuhi pelayanan kepada anggota. Dengan demikian koperasi harus mampu mengembangkan dan mengelola usahanya sesuai dengan kebutuhan anggota sehingga pada akhirnya koperasi akan semakin kuat dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

Sebagai lembaga ekonomi, koperasi dituntut untuk mampu mempertahankan atau bahkan mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan usahanya tentu koperasi dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada. Salah satu permasalahan yang sering di hadapi oleh sebuah badan usaha khususnya koperasi adalah masalah permodalan. Modal merupakan investasi awal bagi sebuah badan usaha dalam menjalankan segala bentuk aktivitas ekonomi yang ada di koperasi tersebut. Masalah permodalan tidak saja dihadapkan pada sumber modal tetapi juga pada penggunaan modal dari seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi agar mencapai keuntungan. Dengan demikian, koperasi dihapkan harus mampu mengelola modalnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan koperasi.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti dengan Badan Hukum No. 7062/BH/PAD/518-KOP/XI/2010 tanggal 25 November 2010, yang bertempat di Jalan Kolonel Masturi, Desa Jambudipa Kecamatan Cisarua dengan anggota berjumlah 369 orang yang merupakan salah satu koperasi serba usaha atau lembaga ekonomi yang diharapkan banyak memberikan manfaat bagi para anggota khususnya dan bagi masyarakat atau non anggota pada umumnya, koperasi ini juga

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan operasionalnya. KUD Sarwa Mukti mempunyai unit usaha sejumlah 4 unit usaha, namun dalam melakukan kajian ini, penelitian dilakukan terhadap unit usaha sektor riil yaitu unit susu, unit waserda, dalam menjalankan usahanya, sehingga memberikan kontribusi hasil usaha bagi Koperasi secara keseluruhan.

Hasil usaha koperasi atau SHU merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan *Profitabilitas* pada koperasi dengan membandingkan SHU dengan modal sendiri yang dikeluarkan koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perkembangan modal sendiri, SHU yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Berikut pemaparan *Return On Equity* (ROE) pada KUD Sarwa Mukti selama 5 tahun terakhir pada Tabel 1.2. berikut :

Tabel 1. 1 Return On Equity (ROE) Tahun 2014-2018 KUD Sarwa Mukti

Tahun	SHU setelah pajak (Rp)	N/T (%)	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	ROE (%)
2014	49,718,300.44		2,783,798,391.06		1.79
2015	49,721,270.07	0.01	3,212,565,373.44	15.40	1.55
2016	49,908,382.28	0.38	5,293,629,885.99	64.78	0.94
2017	40,495,312.77	(18.86)	6,444,032,969.42	21.73	0.63
2018	58,518,086.00	44.51	7,310,004,299.50	13.44	0.80
Rata-rata					1.14

Sumber : Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti periode 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.1. KUD Sarwa Mukti menghasilkan rata-rata *return on equity* dari tahun 2014 – 2018 sebesar 1,14% sedangkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian Koperasi berprestasi menyatakan bahwa ukuran yang

sehat untuk *return on equity* suatu koperasi adalah sebesar ≥ 21 , sehingga *return on equity* KUD Sarwa Mukti termasuk ke dalam kategorikan sangat tidak sehat.

Hal ini merupakan suatu indikasi terjadinya penurunan tingkat keberhasilan KUD Sarwa Mukti dalam melakukan pengelolaan usaha. Keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari besarnya hasil usaha yang diperoleh koperasi. Selain itu koperasi dituntut untuk dapat memberikan manfaat ekonomi bagi para anggotanya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manfaat ekonomi langsung adalah dengan memberikan pelayanan dan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota secara langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Misalnya, manfaat yang diperoleh saat transaksi berupa selisih harga yang menguntungkan, penurunan biaya bagi usaha anggota, aktivitas penjualan dengan baik, kualitas produk yang baik, maupun peningkatan pelayanan atau fasilitas bagi anggota. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh dikemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan/pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, yakni berupa penerimaan surplus hasil usaha koperasi (Andang K. Ardiwidjaya, 2001:128).

Untuk itu penulis menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang terjadi di KUD Sarwa Mukti yang telah diuraikan, Maka penelitian ini berjudul: **“Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Profitabilitas Dan Manfaat Berkoperasi bagi Anggota”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan dan untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya tingkat *Profitabilitas* di KUD Sarwa Mukti.
2. Bagaimana manfaat berkoperasi bagi anggota di KUD Sarwa Mukti
3. Upaya apa untuk mengatasi rendahnya tingkat *Profitabilitas* di KUD Sarwa Mukti.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan maksud mencari, mengumpulkan dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh untuk digunakan dalam pemecahan masalah yang diidentifikasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mengetahui Faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat *Profitabilitas* di KUD Sarwa Mukti.
2. Mengetahui manfaat berkoperasi bagi anggota di KUD Sarwa Mukti
3. Mengetahui upaya untuk mengatasi rendahnya tingkat *Profitabilitas* di KUD Sarwa Mukti.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi semua pihak, baik dari keilmuan (aspek teoritis) maupun dari guna laksana (aspek praktik) :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai acuan untuk menilai sejauhmana kemampuan dalam meneliti, menelaah serta menganalisis rendahnya tingkat profitabilitas dan manfaat berkoperasi bagi anggota dan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan ilmu yang telah diperoleh.
- b. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam bidang yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas dan manfaat berkoperasi bagi anggota.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Bagi pengurus, karyawan dan anggota koperasi khususnya KUD “Sarwa Mukti” dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan kemajuan dan perkembangan koperasi khususnya tentang *Profitabilitas* dan manfaat berkoperasi bagi anggota.